

## Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Kerangka HOT-Fit pada Unit Rawat Jalan RS Dian Harapan Jayapura

Naomi Frolinda Jobe<sup>1\*</sup>, Hendry Kiswanto Mendrofa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Cenderawasih, Indonesia

Email: [naomifj17@gmail.com](mailto:naomifj17@gmail.com)



©2026 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

*Hospital Management Information Systems (HMIS) play an important role in improving service efficiency, information quality, and decision-making in hospitals. Evaluating HMIS implementation is essential to identify its strengths and implementation challenges. This study aimed to evaluate the implementation of HMIS at the Outpatient Unit of Dian Harapan Hospital, Jayapura, using the Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) framework. A quantitative descriptive study with a cross-sectional approach was conducted involving 33 HMIS operators selected through total sampling. Data were collected using a HOT-Fit-based questionnaire covering the dimensions of system use, user satisfaction, organization structure, organization environment, system quality, information quality, service quality, and net benefit. Data were analyzed using univariate analysis with frequency and percentage distributions. All respondents rated the organizational structure and organizational environment positively. Most respondents also reported good ratings for user satisfaction, information quality, and service quality. However, system use, system quality, and net benefit received relatively low ratings, indicating persistent problems related to technological infrastructure and system utilization. The implementation of HMIS at the Outpatient Unit of Dian Harapan Hospital, Jayapura, has not yet been fully optimized. Improvements in technological infrastructure, network stability, inter-unit data integration, system usability, and overall system utilization are required to enhance the effectiveness of HMIS implementation.*

**Keywords:** HMIS Evaluation, HOT-Fit, Hospital Management Information System, Outpatient Unit.

### ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pelayanan, kualitas informasi, dan pengambilan keputusan di rumah sakit. Evaluasi implementasi SIMRS diperlukan untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala penerapannya. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan SIMRS pada Unit Rawat Jalan RS Dian Harapan Jayapura menggunakan kerangka Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit). Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 33 operator SIMRS yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis dimensi HOT-Fit yang meliputi *system use*, *user satisfaction*, *organization structure*, *organization environment*, *system quality*, *information quality*, *service quality*, dan *net benefit*. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Seluruh responden memberikan penilaian baik terhadap dimensi struktur organisasi dan lingkungan organisasi. Sebagian besar responden juga menilai kepuasan pengguna, kualitas informasi, dan kualitas layanan berada pada kategori baik. Namun, penggunaan sistem, kualitas sistem, dan manfaat bersih masih memperoleh penilaian rendah dari sebagian besar responden, yang mengindikasikan masih terdapat kendala pada aspek teknologi dan pemanfaatan sistem. Penerapan SIMRS pada Unit Rawat Jalan RS Dian Harapan Jayapura belum sepenuhnya optimal. Perbaikan infrastruktur teknologi, kestabilan jaringan, integrasi data antarunit, kemudahan penggunaan sistem, serta peningkatan pemanfaatan SIMRS diperlukan untuk mendukung efektivitas implementasi sistem.

**Kata kunci:** Evaluasi SIMRS, HOT-Fit, Sistem Informasi Rumah Sakit, Unit Rawat Jalan.

## PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan implementasi teknologi informasi yang berperan dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan melalui pengelolaan data pasien, pelayanan medis, administrasi, serta pelaporan rumah sakit secara terintegrasi (Setyawan, 2016; Pane et al., 2024; Hidayatulloh et al., 2025). Penerapan SIMRS diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Wijaya et al., 2024; Saputra, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi SIMRS menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tata kelola rumah sakit yang berkualitas.

Pemerintah Indonesia telah mendorong seluruh rumah sakit untuk mengimplementasikan SIMRS sebagai bagian dari transformasi digital pelayanan kesehatan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan melalui Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), hingga akhir November 2016 sebanyak 1.257 dari 2.588 rumah sakit (48%) telah memiliki SIMRS yang berfungsi. Namun demikian, hanya sebagian rumah sakit yang mampu mengoperasikan sistem tersebut secara optimal sehingga masih ditemukan berbagai kendala dalam implementasinya (Cita et al., 2025; Nurfaidah et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan SIMRS belum sepenuhnya menjamin keberhasilan implementasi apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia, organisasi, dan infrastruktur teknologi yang memadai.

Permasalahan serupa juga masih dijumpai di Provinsi Papua. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Papua, dari 45 rumah sakit yang ada, hanya 17 rumah sakit (38%) yang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), sedangkan 28 rumah sakit (62%) belum memiliki SIMRS (Dinas Kesehatan Provinsi Papua, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa implementasi SIMRS di Papua masih memerlukan perhatian, tidak hanya dari sisi ketersediaan sistem, tetapi juga dari aspek keberhasilan penerapannya.

Keberhasilan implementasi suatu sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi antara pengguna, organisasi, dan teknologi (Supriadi et

al., 2025). Salah satu kerangka evaluasi yang banyak digunakan untuk menilai keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan adalah Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit). Kerangka HOT-Fit mengevaluasi kesesuaian antara aspek manusia (*human*), organisasi (*organization*), dan teknologi (*technology*) dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem informasi (Borman et al., 2017; Lestari et al., 2020). Melalui kerangka ini, evaluasi tidak hanya berfokus pada kualitas teknologi, tetapi juga memperhatikan kepuasan pengguna, dukungan organisasi, kualitas layanan, serta manfaat yang diperoleh dari penerapan sistem.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kompetensi pengguna, serta dukungan organisasi. Meskipun demikian, setiap rumah sakit memiliki karakteristik, kesiapan organisasi, dan kondisi infrastruktur yang berbeda sehingga hasil evaluasi implementasi SIMRS dapat bervariasi. Oleh karena itu, evaluasi pada masing-masing rumah sakit tetap diperlukan sebagai dasar dalam menyusun strategi peningkatan kualitas implementasi sistem informasi.

RS Dian Harapan Jayapura telah mengimplementasikan SIMRS sejak tahun 2017. Sebelumnya rumah sakit menggunakan aplikasi QIPRO pada tahun 2014 yang hanya diterapkan pada unit pendaftaran dan rekam medis. Saat ini SIMRS telah digunakan pada seluruh unit pelayanan rumah sakit. Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Maret 2024, masih ditemukan beberapa kendala dalam implementasi SIMRS. Dari aspek *human*, pengguna baru memerlukan pelatihan sebelum mampu mengoperasikan sistem secara optimal. Dari aspek *technology*, pengguna melaporkan keterlambatan respons sistem, keterbatasan spesifikasi perangkat komputer, gangguan jaringan internet, kesalahan sistem (*system error*), serta ketidaksinkronan data antarunit yang dapat menghambat proses pelayanan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa implementasi SIMRS masih memerlukan evaluasi secara komprehensif agar aspek manusia, organisasi, dan teknologi dapat berjalan secara selaras.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal implementasi

SIMRS dengan kondisi aktual di RS Dian Harapan Jayapura. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Unit Rawat Jalan RS Dian Harapan Jayapura menggunakan kerangka Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik maupun aspek yang masih memerlukan perbaikan sebagai dasar pengembangan SIMRS di rumah sakit.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian dilaksanakan di Unit Rawat Jalan RS Dian Harapan Jayapura pada tahun 2024 dengan tujuan mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menggunakan kerangka Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit).

Populasi penelitian adalah seluruh operator SIMRS yang bertugas di Unit Rawat Jalan RS Dian Harapan Jayapura sebanyak 33 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai responden penelitian. Responden merupakan petugas yang menggunakan SIMRS dalam pelaksanaan pelayanan di unit rawat jalan.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan dimensi dalam kerangka HOT-Fit, yaitu human (*system use* dan *user satisfaction*), organization (*organization structure* dan *organization environment*), technology (*system quality*, *information quality*, dan *service quality*), serta net benefit. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert empat tingkat yang terdiri atas kategori sangat tidak puas, tidak puas, puas, dan sangat puas. Selain itu, dikumpulkan pula data karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pelatihan SIMRS, dan lama bekerja.

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada seluruh responden setelah memperoleh persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Seluruh data yang diperoleh

dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan hasil evaluasi setiap dimensi HOT-Fit. Hasil analisis disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase sehingga dapat menggambarkan tingkat penilaian responden terhadap masing-masing dimensi evaluasi SIMRS.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Jayapura dengan Nomor 025/KEPK-J/IV/2024. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, serta hak untuk berpartisipasi secara sukarela sebelum mengisi kuesioner.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### *Karakteristik Responden*

Penelitian ini melibatkan 33 operator Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Unit Rawat Jalan RS Dian Harapan Jayapura. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, etnis, pelatihan SIMRS, dan lama bekerja sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden (n = 33)

| <b>Karakteristik</b>       | <b>n</b> | <b>%</b> |
|----------------------------|----------|----------|
| <b>Usia</b>                |          |          |
| 17–25 tahun                | 1        | 3,0      |
| 26–35 tahun                | 15       | 45,5     |
| 46–65 tahun                | 17       | 51,5     |
| <b>Jenis Kelamin</b>       |          |          |
| Laki-laki                  | 12       | 36,4     |
| Perempuan                  | 21       | 63,6     |
| <b>Pendidikan</b>          |          |          |
| SPK/SMA                    | 5        | 15,1     |
| Diploma III                | 22       | 66,7     |
| Sarjana (S1)               | 6        | 18,2     |
| <b>Status Pekerjaan</b>    |          |          |
| Pegawai tetap              | 32       | 97,0     |
| Pegawai tidak tetap        | 1        | 3,0      |
| <b>Etnis</b>               |          |          |
| Non-Papua                  | 33       | 100,0    |
| <b>Pelatihan SIMRS</b>     |          |          |
| Pernah mengikuti pelatihan | 31       | 93,9     |

|                                  |    |      |
|----------------------------------|----|------|
| Belum pernah mengikuti pelatihan | 2  | 6,1  |
| <b>Lama Bekerja</b>              |    |      |
| <10 tahun                        | 14 | 42,4 |
| ≥10 tahun                        | 19 | 57,6 |

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia 46–65 tahun (51,5%), berjenis kelamin perempuan (63,6%), berpendidikan Diploma III (66,7%), berstatus sebagai pegawai tetap (97,0%), pernah

mengikuti pelatihan SIMRS (93,9%), dan memiliki masa kerja ≥10 tahun (57,6%).

*Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Berdasarkan Kerangka HOT-Fit*  
Evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dilakukan menggunakan kerangka Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) yang meliputi aspek human, organization, technology, dan net benefit. Hasil penilaian responden terhadap setiap dimensi HOT-Fit disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Penilaian Responden Berdasarkan Dimensi HOT-Fit pada Unit Rawat Jalan RS Dian Harapan Jayapura (n = 33)

| Aspek HOT-Fit | Dimensi                  | Kategori          | n  | %     |
|---------------|--------------------------|-------------------|----|-------|
| Human         | System Use               | Sangat Tidak Puas | 0  | 0     |
|               |                          | Tidak puas        | 18 | 54,6  |
|               |                          | Puas              | 14 | 42,4  |
|               | User Satisfaction        | Sangat puas       | 1  | 3,0   |
|               |                          | Sangat Tidak Puas | 0  | 0     |
|               |                          | Tidak puas        | 1  | 3,0   |
|               |                          | Puas              | 23 | 69,7  |
|               |                          | Sangat puas       | 9  | 27,3  |
| Organization  | Organization Structure   | Sangat Tidak Puas | 0  | 0     |
|               |                          | Tidak Puas        | 0  | 0     |
|               |                          | Puas              | 33 | 100,0 |
|               |                          | Sangat Puas       | 0  | 0     |
|               | Organization Environment | Sangat Tidak Puas | 0  | 0     |
|               |                          | Tidak Puas        | 0  | 0     |
|               |                          | Puas              | 33 | 100,0 |
|               |                          | Sangat Puas       | 0  | 0     |
| Technology    | System Quality           | Tidak puas        | 20 | 60,7  |
|               |                          | Puas              | 13 | 39,3  |
|               |                          | Sangat Puas       | 0  | 0     |
|               | Information Quality      | Sangat Tidak Puas | 0  | 0     |
|               |                          | Tidak puas        | 4  | 12,1  |
|               |                          | Puas              | 25 | 75,8  |
|               |                          | Sangat puas       | 4  | 12,1  |
|               | Service Quality          | Sangat tidak puas | 1  | 3,0   |
|               |                          | Tidak puas        | 2  | 6,1   |
|               |                          | Puas              | 27 | 81,8  |
| Net Benefit   | Net Benefit              | Sangat puas       | 3  | 9,1   |
|               |                          | Sangat tidak puas | 22 | 66,7  |
|               |                          | Tidak puas        | 11 | 33,3  |
|               |                          | Puas              | 0  | 0     |
|               |                          | Sangat Puas       | 0  | 0     |

Berdasarkan Tabel 2, pada aspek human, dimensi system use didominasi oleh kategori tidak puas

sebanyak 18 responden (54,6%), sedangkan dimensi user satisfaction didominasi oleh kategori

puas sebanyak 23 responden (69,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pengguna merasa puas terhadap SIMRS, tingkat penggunaan sistem masih belum optimal.

Pada aspek *organization*, seluruh responden (100%) memberikan penilaian puas terhadap dimensi *organization structure* dan *organization environment*. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi SIMRS memperoleh dukungan organisasi yang baik, baik dari aspek struktur maupun lingkungan organisasi.

Pada aspek *technology*, mayoritas responden memberikan penilaian puas terhadap dimensi *system quality* (60,7%), *information quality* (75,8%), dan *service quality* (81,8%). Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang memberikan penilaian tidak puas terhadap ketiga dimensi tersebut.

Berbeda dengan dimensi lainnya, pada aspek *net benefit*, sebagian besar responden memberikan penilaian sangat tidak puas sebanyak 22 responden (66,7%), sedangkan 11 responden (33,3%) menyatakan tidak puas. Hasil ini menunjukkan bahwa manfaat implementasi SIMRS yang dirasakan oleh pengguna masih belum optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *organization* memperoleh penilaian paling baik, diikuti oleh aspek *technology* dan dimensi *user satisfaction* pada aspek *human*. Sebaliknya, dimensi *system use* dan *net benefit* masih memperoleh penilaian yang relatif rendah dibandingkan dimensi lainnya.

## **Pembahasan**

### *Aspek Human*

Evaluasi pada aspek *human* mencakup dimensi *system use* dan *user satisfaction*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian rendah pada dimensi *system use*, sedangkan dimensi *user satisfaction* memperoleh penilaian yang relatif baik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengguna merasa cukup puas terhadap keberadaan SIMRS, penggunaan sistem dalam aktivitas kerja sehari-hari belum berjalan secara optimal.

Menurut Setyowati & Respati (2017), *system use* menggambarkan tingkat penggunaan sistem

informasi, frekuensi penggunaan, kemudahan penggunaan, serta penerimaan pengguna terhadap sistem. Rendahnya penilaian pada dimensi ini mengindikasikan bahwa pengguna masih mengalami kendala dalam memanfaatkan seluruh fitur SIMRS. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa pengguna baru memerlukan pelatihan sebelum mampu mengoperasikan sistem secara optimal, serta masih ditemukan ketidaksinkronan data antarunit yang dapat menghambat proses pelayanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya bergantung pada tersedianya sistem, tetapi juga pada kompetensi pengguna dan kemudahan sistem dalam mendukung pekerjaan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziah & Mulyanti (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, kesesuaian kompetensi pengguna, dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi. Demikian pula, penelitian Nurlaila (2022) menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman pengguna terhadap sistem menjadi salah satu penyebab implementasi SIMRS belum berjalan secara optimal.

Berbeda dengan *system use*, dimensi *user satisfaction* memperoleh penilaian yang relatif baik. Menurut Windarti & Nadya et al (2023), kepuasan pengguna merupakan evaluasi menyeluruh terhadap pengalaman menggunakan sistem informasi. Pengguna dapat merasa puas karena SIMRS telah membantu proses administrasi dan pencatatan pelayanan meskipun masih terdapat berbagai kendala teknis. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Andika Bayu Saputra (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepuasan pengguna, semakin besar penerimaan terhadap sistem informasi yang digunakan. Dengan demikian, tingginya kepuasan pengguna pada penelitian ini menunjukkan bahwa SIMRS telah memberikan manfaat pada beberapa proses kerja, meskipun aspek kemudahan penggunaan masih perlu ditingkatkan.

### *Aspek Organization*

Aspek *organization* meliputi dimensi *organization structure* dan *organization environment*. Kedua dimensi tersebut memperoleh penilaian baik dari seluruh responden, yang menunjukkan bahwa

organisasi telah memberikan dukungan terhadap implementasi SIMRS.

Menurut Nurmaya (2025), struktur organisasi mencerminkan pembagian tugas, kebijakan, komunikasi, serta mekanisme koordinasi dalam mendukung penerapan sistem informasi. Sementara itu, Windarti & Nadya et al (2023) menjelaskan bahwa lingkungan organisasi berkaitan dengan dukungan manajemen, koordinasi antarunit, pembiayaan, serta kebijakan organisasi terhadap implementasi sistem informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RS Dian Harapan Jayapura telah memiliki komitmen organisasi dalam menerapkan SIMRS pada seluruh unit pelayanan. Selain itu, sebagian besar responden juga telah mengikuti pelatihan SIMRS sehingga menunjukkan adanya dukungan organisasi terhadap peningkatan kompetensi pengguna. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa secara organisatoris rumah sakit telah menyediakan lingkungan yang mendukung implementasi SIMRS.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara tingginya dukungan organisasi dengan rendahnya penilaian pada beberapa dimensi teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan organisasi, tetapi juga memerlukan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai. Dengan kata lain, aspek organisasi yang baik belum sepenuhnya mampu mengimbangi keterbatasan sistem yang masih dirasakan oleh pengguna.

#### *Aspek Technology*

Aspek *technology* terdiri atas dimensi *system quality*, *information quality*, dan *service quality*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi dan kualitas layanan memperoleh penilaian relatif baik, sedangkan kualitas sistem masih memperoleh penilaian yang rendah.

Menurut Windarti & Nadya et al (2023), kualitas sistem ditentukan oleh kemudahan penggunaan, kecepatan akses, keandalan, fleksibilitas, keamanan, dan stabilitas sistem. Pada penelitian ini, rendahnya penilaian terhadap kualitas sistem diduga berkaitan dengan berbagai kendala teknis yang ditemukan pada studi pendahuluan, antara

lain keterlambatan respons sistem, keterbatasan spesifikasi perangkat komputer, gangguan jaringan internet, *system error*, serta ketidaksinkronan data antarunit. Kondisi tersebut dapat mengurangi kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan SIMRS sehingga berdampak pada rendahnya penilaian terhadap kualitas sistem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Siregar et al (2024) yang menyatakan bahwa kualitas jaringan dan stabilitas sistem merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi SIMRS. Infrastruktur teknologi yang kurang memadai berpotensi menghambat pelayanan karena pengguna harus menunggu sistem kembali normal ketika terjadi gangguan.

Di sisi lain, kualitas informasi memperoleh penilaian yang relatif baik. Menurut Windarti & Nadya et al (2023), kualitas informasi dinilai berdasarkan akurasi, kelengkapan, relevansi, konsistensi, dan ketepatan waktu informasi yang dihasilkan sistem. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan SIMRS telah mampu memenuhi kebutuhan pengguna meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis dalam pengoperasian sistem. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Husnah & Ningsih (2024) yang menemukan masih sering terjadi kesalahan informasi akibat kesalahan input dan duplikasi data rekam medis.

Kualitas layanan juga memperoleh penilaian baik dari sebagian besar responden. Menurut Windarti & Nadya et al (2023), kualitas layanan mencerminkan kemampuan penyedia layanan atau tim teknis dalam memberikan bantuan ketika terjadi gangguan sistem. Penilaian yang baik pada dimensi ini menunjukkan bahwa dukungan teknis terhadap pengguna telah berjalan cukup baik, meskipun peningkatan kecepatan respons dalam penanganan gangguan sistem tetap diperlukan agar pelayanan tidak terganggu.

#### *Aspek Net Benefit*

Dimensi *net benefit* memperoleh penilaian paling rendah dibandingkan dimensi lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa manfaat SIMRS belum sepenuhnya dirasakan oleh pengguna dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pelayanan di Unit Rawat Jalan RS Dian Harapan Jayapura.

Menurut Windarti & Nadya et al (2023), *net benefit* merupakan manfaat yang diperoleh individu maupun organisasi setelah menggunakan sistem informasi, seperti peningkatan efisiensi kerja, pengurangan kesalahan, peningkatan kualitas pelayanan, dan dukungan terhadap pengambilan keputusan. Rendahnya penilaian pada dimensi ini diduga berkaitan dengan masih adanya gangguan sistem, keterbatasan perangkat komputer, jaringan yang belum stabil, serta ketidaksinkronan data antarunit. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat implementasi SIMRS belum dapat dirasakan secara optimal oleh pengguna.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara aspek organisasi yang telah berjalan baik dengan aspek teknologi yang masih memerlukan perbaikan. Walaupun pengguna merasa cukup puas terhadap keberadaan SIMRS, berbagai kendala teknis menyebabkan manfaat sistem belum dapat dirasakan secara maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Septiyani & Sulistiadi (2023) yang menyatakan bahwa manfaat implementasi SIMRS sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas infrastruktur teknologi, integrasi data antarunit, pemeliharaan sistem secara berkala, serta pelatihan pengguna secara berkelanjutan perlu dilakukan agar implementasi SIMRS dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengguna maupun organisasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Unit Rawat Jalan RS Dian Harapan Jayapura berdasarkan kerangka Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) belum sepenuhnya optimal. Dimensi organization structure, organization environment, information quality, service quality, dan user satisfaction memperoleh penilaian yang relatif baik, yang menunjukkan adanya dukungan organisasi, kualitas informasi, kualitas layanan, serta tingkat kepuasan pengguna yang memadai. Namun, dimensi system use, system quality, dan net benefit masih memperoleh penilaian yang rendah, sehingga mengindikasikan bahwa pemanfaatan sistem, kualitas teknologi, dan manfaat yang dirasakan pengguna belum optimal. Temuan ini

menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya ditentukan oleh dukungan organisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sistem dan pemanfaatannya dalam mendukung pelayanan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas infrastruktur teknologi, kestabilan jaringan, integrasi data, kemudahan penggunaan sistem, serta evaluasi implementasi secara berkala diperlukan agar SIMRS dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi pengguna maupun organisasi.

### **Saran**

Rumah sakit disarankan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi melalui pembaruan perangkat keras, peningkatan kapasitas dan kestabilan jaringan, pemeliharaan sistem secara berkala, serta penguatan integrasi data antarunit guna mengurangi gangguan dalam penggunaan SIMRS. Selain itu, pelatihan dan pendampingan pengguna perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan pemanfaatan sistem. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak rumah sakit dan unit pelayanan, menggunakan jumlah responden yang lebih besar, serta mengombinasikan analisis deskriptif dengan analisis hubungan antarvariabel HOT-Fit agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi SIMRS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Borman, R. I., Rosidi, A., & Arief, M. R. (2017). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian (simpeg) di badan kepegawaian daerah kabupaten pamekasan dengan pendekatan human-organization-technology (hot) fit model. *Jurnal Teknologi Informasi Respati*, 7(20), 409685.
- Cita, Y., Miranda, A., Fandani, M., Mahputra, S., Irawan, I. A. F., & Paramarta, V. (2025). Tantangan implementasi SIMRS dari perspektif tenaga kesehatan: Studi kualitatif di rumah sakit daerah [Challenges of SIMRS implementation from the perspective of health personnel: A qualitative study in a regional hospital]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 4(1), 121-132.

- Fauziah, S., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). *MANABIS: Jurnal manajemen dan Bisnis*, 2(1), 27-36.
- Hidayatuloh, C., Sedarmayanti, S., & Utoyo, W. (2025). Analisis sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terhadap peningkatan layanan kesehatan dalam mendukung implementasi rekam medis elektronik di era digital. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 11285-11303.
- Husna, R. A., & Ningsih, E. R. (2024). Identifikasi Risiko pada Rekam Medis Elektronik Rawat Inap Menggunakan Metode FMEA di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. *JEMPOL: Jurnal Elektronik Mahasiswa Polanka*, 1(2), 168-176.
- Lestari, F. D., Rachmadi, A., & Wardani, N. H. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework Human, Organization, And Technology-Fit (HOT-Fit) Model (Studi Pada RSI UNISMA Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(8), 2688-2696.
- Nurfaidah, N., Hafizha, Y. C., & Yeni, H. (2025). Transformasi Efisiensi Layanan Kesehatan dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 6(3).
- Nurmaya, R. (2025). Peran Struktur Organisasi Dalam Efektivitas Koordinasi Dan Pengambilan Keputusan Di Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business Economics and Management| E-ISSN: 3063-8968*, 1(4), 1063-1069.
- Pane, M. S., Fanisya, N., Rizkina, S. R., Nasution, Y. P., & Agustina, D. (2023). Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Indonesia. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 01-14.
- Saputra, W. (2025). Dampak digitalisasi manajemen rumah sakit terhadap efisiensi pelayanan: Literature review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(03), 245-253.
- Septiyani, S. N. D., & Sulistiadi, W. (2023). Penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) dengan menggunakan metode hot-fit: systematic REVIEW. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 136-147.
- Setyawan, D. (2016). Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Rsud Kardinah Tegal. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 1(2), 490825.
- Setyowati, E. O. T., & Respati, A. D. (2017). Persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, computer self efficacy, dan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 63-75.
- Siregar, H., Fitriani, A. D., Fitria, A., Efendy, I., & Nuraini, N. (2024). Analisis Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit Terhadap Pelayanan Administrasi Rumah Sakit Haji Syaiful Anwar. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(5), 1011-1021.
- Supriadi, A. F., Hasib, M. L., & Manik, W. K. H. (2025). Kajian Literatur: Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada Organisasi. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01), 2251-2260.
- Wijaya, K. S., Komara, E., & Mulyani, K. (2024). Analisis dampak penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit dalam pengambilan keputusan manajemen. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(11), 4656-4666.
- Windarti, S., & Nadya, A. (2023). *Implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS)*. Penerbit NEM.